

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *PRICE TO EARNING RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)**

**SKRIPSI**



Oleh

**ANGGARA AJI WINOKO  
NIM : 17520073**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *PRICE TO EARNING RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**ANGGARA AJI WINOKO**  
**NIM : 17520073**

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *PRICE TO EARNING RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ANGGARA AJI WINOKO**  
NIM : 17520073

Telah disetujui pada tanggal 20 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



**Dyah Febriantina Istiqomah M.Sc**  
NIP 198702192019032009

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.**  
NIP 197606172008012020

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, PRICE TO EARNING RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)

## SKRIPSI

Oleh

**ANGGARA AJI WINOKO**

NIM : 17520073

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Pada 20 Mei 2022

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

Luthfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 19850528 201903 1 005

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

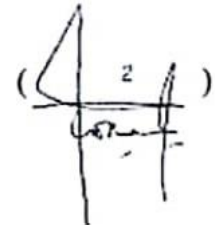
NIP. 19870219 201903 2 009

3. Penguji Utama

Meldona, MM, Ak., CA.

NIP. 19770702 200601

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

Yuniarti Hidayat Sidiqo Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.

NIP. 19760617 200801 2 020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggara Aji Winoko  
NIM : 17520073  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**“ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *PRICE TO EARNING RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)”**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juni 2022

Hormat saya,



Anggara Aji Winoko

NIM : 17520073

## **MOTTO**

*“... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.”*  
(Q.S. Yusuf: 87)

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* (Studi kasus pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc selaku Dosen Pembimbing skripsi saya.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Sujoko, Ibu Dwi Utari, Adik Alifah Amalia Winaka, dan seluruh keluarga lainnya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Teman-teman, sahabat, dan kekasih yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini,

8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 1 Juni 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK (INDONESIA)</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK (INGGRIS)</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK (ARAB)</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan masalah</b> .....	12
<b>1.3 Tujuan penelitian</b> .....	13
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	13
1. Manfaat Teoritis .....	13
2. Manfaat Praktik.....	14
<b>1.5 Batasan Penelitian</b> .....	14
<b>BAB II</b> .....	15
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
<b>2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu</b> .....	15
<b>2.2 Kajian Teoritis</b> .....	26
2.2.1 <i>Arbitrage Pricing Theory (APT)</i> .....	26
2.2.2 Teori Agensi.....	27
2.2.3 Teori Sinyal.....	28
2.2.4 <i>Return Saham</i> .....	29
2.2.5 <i>Return on Asset (ROA)</i> .....	30
2.2.6 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	31
2.2.7 <i>Current Ratio (CR)</i> .....	32
2.2.8 <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> .....	33

2.2.9	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	34
2.2.10	<i>Integrasi Islam</i> .....	34
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Konseptual</b> .....	<b>38</b>
<b>2.4</b>	<b>Hipotesis</b> .....	<b>39</b>
2.4.1	Pengaruh ROA terhadap <i>Return Saham</i> .....	39
2.4.2	Pengaruh DER terhadap <i>Return Saham</i> .....	40
2.4.3	Pengaruh CR terhadap <i>Return Saham</i> .....	41
2.4.4	Pengaruh PER terhadap <i>Return Saham</i> .....	43
2.4.5	Pengaruh TATO terhadap <i>Return Saham</i> .....	44
<b>BAB III</b> .....		<b>46</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....		<b>46</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>46</b>
<b>3.2</b>	<b>Populasi dan Sampel</b> .....	<b>46</b>
<b>3.3</b>	<b>Data dan Jenis Data</b> .....	<b>48</b>
<b>3.4</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>49</b>
<b>3.5</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b> .....	<b>49</b>
3.5.1	Variabel Dependen.....	49
3.5.2	Variabel Independen .....	50
<b>3.6</b>	<b>Analisis Data</b> .....	<b>53</b>
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	53
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	54
a.	Uji Normalitas.....	54
b.	Uji Multikolinieritas.....	55
c.	Uji Heterokedastisitas .....	55
d.	Uji Autokorelasi.....	56
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	57
a.	Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( <i>t-test</i> ) .....	57
b.	Pengujian Hipotesis Secara Simultan ( <i>F-test</i> ).....	58
c.	Koefisien Determinasi (R Square) .....	58
<b>BAB IV</b> .....		<b>60</b>
<b>PEMBAHASAN</b> .....		<b>60</b>
<b>4.1</b>	<b>Hasil Penelitian</b> .....	<b>60</b>

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	60
4.1.3	Uji Asumsi Klasik .....	63
4.1.3.1	Uji Normalitas .....	63
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas .....	65
4.1.3.3	Uji Heterokedastistitas .....	66
4.1.3.4	Uji Autokorelasi .....	67
4.1.3.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.1.4	Uji Hipotesis .....	71
4.1.4.1	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t-test).....	71
4.1.4.2	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F-test) .....	73
4.1.4.3	Uji R Square (R <sup>2</sup> ).....	74
4.1.5	Pembahasan.....	75
4.1.5.1	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	75
4.1.5.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	77
4.1.5.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	79
4.1.5.4	Pengaruh <i>Price to Earning Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	80
4.1.5.5	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	82
BAB V	.....	86
PENUTUP	.....	86
5.1	Kesimpulan .....	86
DAFTAR PUSTAKA	.....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2015-2020 Triwulan I-IV.	3
Tabel 2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3 Rincian Data Penelitian.....	47
Tabel 4 Daftar Sampel .....	48
Tabel 5 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	57
Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	64
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser.....	66
Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi .....	67
Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Cochrane-Orcutt.....	68
Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 13 Hasil Uji t.....	71
Tabel 14 Hasil Uji F.....	73
Tabel 15 Hasil Uji R Square .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	38
-----------------------------------	----

## ABSTRAK

Anggara Aji Winoko. 2022. SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”.

Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

Kata Kunci : *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Earning Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return Saham*

---

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal dalam bentuk uang atau harta berharga lainnya pada suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan akan memperoleh keuntungan atau return setelah jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, investor dapat melakukan analisis fundamental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham* secara simultan maupun parsial.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 120 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS* versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga ROA hanya bisa mengukur efektivitas di dalam suatu perusahaan makanan dan minuman dari keseluruhan operasi, DER berpengaruh positif terhadap *return* saham sehingga jika laba per saham meningkat akan berdampak pada peningkatan *return* saham, CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga CR yang tinggi menunjukkan perolehan laba menjadi tidak efektif, PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga PER lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar *return* saham, dan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham sehingga dengan nilai TATO yang besar maka tingkat efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset tinggi dan mampu meningkatkan penjualan.

## ABSTRACT

Anggara Aji Winoko. 2022. *THESIS*. Title: “*Analysis of the Effect Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Earning Ratio, and Total Asset Turnover on Stock Returns (Case Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020 Period)*”.

Advisor : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

Keywords : *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Earning Ratio, Total Asset Turnover, and Return Saham*

---

*Investment is an investment activity in the form of money or other valuable assets in an object, institution, or party with the hope of obtaining a profit or return after a certain period of time. To find out the factors that affect returns, investors can perform fundamental analysis. The purpose of this study was to determine the effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Earning Ratio, and Total Asset Turnover on Returns simultaneously or partially.*

*This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used are financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain 120 samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help software SPSS version 25.*

*The results of this study indicate that partially ROA has no effect on returns so that ROA can only measure the effectiveness in a food and beverage company from the overall operation, DER has a positive effect on returns so that if earnings per share increase, it will have an impact on increasing returns stock. CR has no effect on returns, so a high CR indicates ineffective earnings, PER no have an effect on returns so that PER is more related to other factors outside of stock returns, and TATO has a positive effect on returns so that with a large TATO value, the company's level of efficiency in asset management is high and is able to increase sales.*

## الملخص

أنجارا أجي وينوكو. 2022. أطروحة. العنوان: "تحليل تأثير العائد على الأصول ونسبة الدين إلى حقوق الملكية والنسبة الحالية ونسبة السعر إلى الربح وإجمالي دوران الأصول على عائد الأسهم (دراسة حالة عن شركات الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2015-2020).

المشرفة : ديبا فبريانتيما استقامة الماجستير

الكلمات الدليلية : العائد على الأصول، نسبة الدين إلى حقوق الملكية، النسبة الحالية، نسبة السعر إلى الربح، إجمالي دوران الأصول، وعائد المخزون

الاستثمار هو نشاط استثماري في شكل أموال أو أصول أخرى ذات قيمة في شيء أو مؤسسة أو طرف على أمل الحصول على ربح أو عائد بعد فترة زمنية معينة. لمعرفة العوامل التي تؤثر على عوائد الأسهم، يمكن للمستثمرين إجراء التحليل الأساسي. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير العائد على الأصول، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية، والنسبة الحالية، ونسبة السعر إلى الربح، وإجمالي دوران الأصول على عوائد المخزون بشكل متزامن أو جزئي.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي بيانات مالية مدرجة في بورصة إندونيسيا من خلال موقع الويب [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). السكان في هذه الدراسة هم شركات التصنيع في صناعة القطاع الفرعي للأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2015-2020. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة من أجل الحصول على 120 عينة. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج المنتجات الإحصائية وحلول الخدمة الإصدار 25.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن العائد على الأصول لا يؤثر جزئياً على عوائد المخزون بحيث لا يمكن للعائد على الأصول قياس الفعالية في شركة أغذية ومشروبات إلا من العملية الإجمالية، فإن نسبة الدين إلى حقوق الملكية له تأثير إيجابي على عوائد الأسهم بحيث إذا زاد العائد على الأسهم، لها تأثير على زيادة عوائد الأسهم، وليس للسجل التجاري أي تأثير على عوائد الأسهم، لذا فإن معدل التسجيل التجاري المرتفع يشير إلى أرباح غير فعالة، وليس لنسبة السعر إلى الربح أي تأثير على عوائد المخزون، لذا فإن نسبة السعر إلى الربح أكثر ارتباطاً بعوامل أخرى خارج عوائد المخزون، ويكون لإجمالي معدل دوران الأصول تأثير إيجابي التأثير على عوائد المخزون بحيث يكون مستوى الإجمالي



معدل دوران الاصول أعلى مع قيمة إجمالي معدل دوران الاصول الكبيرة. كفاءة الشركة في إدارة  
الأصول عالية وقادرة على زيادة المبيعات.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Capital market* atau biasa yang dikenal dengan istilah pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal berfungsi sebagai suatu sarana untuk memperlaju akumulasi pengumpulan dana bagi pembiayaan pembangunan dengan cara mengumpulkan dana tersebut dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam sektor-sektor produktif (UU No. 08 tahun 1995). Berkembangnya pasar modal memberikan alternatif lain bagi para investor yang dulunya hanya terbatas pada simpanan perbankan dan aktiva riil sekarang dapat menanamkan modalnya ke dalam pasar modal, baik itu dalam bentuk obligasi, ekuitas, reksa dana, maupun sekuritas lainnya.

Para investor ketika membeli saham mengharapkan dividen yang setiap tahun dibagikan serta mendapatkan keuntungan (*capital gain*) ketika saham tersebut dijual kembali ke pasar modal. Akan tetapi mereka juga harus bersiap akan resiko ketika hal sebaliknya terjadi. Investor ketika akan berinvestasi dalam pasar modal memerlukan pemikiran dan informasi yang kompleks serta harus siap menghadapi resiko yang lebih besar daripada bentuk simpanan pada perbankan. Oleh karena itu, para investor

mengharapkan *return* yang lebih besar juga dibandingkan bunga simpanan bank.

Kehadiran pasar modal di Indonesia dapat dilihat dengan banyaknya investor yang sudah menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Perusahaan tersebut merupakan salah satu dari kategori sektor industri yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki kemungkinan untuk terus tumbuh dan berkembang.

Bapak Airlangga Hartarto sewaktu masih menjabat sebagai Menteri Perindustrian Indonesia Kabinet Kerja (2016-2019) pernah mengatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam aspek pembangunan sektor industri, utamanya dalam mendukung Produk Domestik Bruto industri non migas (PDB non-migas) (Kemenperin, 2017). Kontribusi subsektor perusahaan makanan dan minuman ini merupakan salah satu yang terbesar diantara subsektor lainnya karena memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Sehingga, sektor industri makanan dan minuman didukung sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan permintaan domestik yang tinggi.

Menurut bapak Airlangga, pada tahun 2016 sampai 2019 pada triwulan I 2019, pertumbuhan PDB industri mencapai 6,77%. Angka tersebut diatas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07%. sektor tersebut pun berkontribusi sebesar 35,58% terhadap PDB Industri Non Migas dan sebesar 6,35% terhadap PDB Nasional (Rihanto, 2019).

**Tabel 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2015-2020  
Triwulan I-IV**

Triwulanan	2015			
	I	II	III	IV
Industri Makanan dan Minuman	8,16 %	8,33 %	7,85 %	7,54 %
	2016			
	I	II	III	IV
	7,6%	7,88%	8,6%	8,33%
	2017			
	I	II	III	IV
	7,7%	7,06%	7,71%	9,23%
	2018			
	I	II	III	IV
	12,77%	10,64%	9,74%	7,91%
	2019			
	I	II	III	IV
	6,77%	7,4%	7,72%	7,78%
	2020			
	I	II	III	IV
	3,94%	2,03%	1,55%	1,58%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari data badan pusat statistik diatas dari tahun 2015-2020 triwulan I-IV, pada tahun 2015-2016 triwulan I-IV mengalami perlambatan pertumbuhan. Dan pada tahun 2017 triwulan I-IV mengalami kenaikan yang diharapkan. Akan tetapi, pada tahun 2018 triwulan I-IV mengalami penurunan. Pada tahun 2019-2020 triwulan I-IV kembali mengalami perlambatan pertumbuhan.

Bapak Airlangga juga menyampaikan kinerja indsutri kembali di atas pertumbuhan ekonomi pada triwulan III tahun 2017. Hal tersebut merupakan momen terbaik yang harus dijaga bahkan perlu ditingkatkan lagi. Dalam upaya pemerintah sendiri menciptakan iklim investasi yang kondusif dan kemudahan dalam berusaha (Kemenperin, 2017).

Hal ini menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan peningkatan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut membuat persaingan antarperusahaan semakin panas sehingga para manajer terus berlomba-lomba untuk mencari investor yang ingin menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan makanan dan minuman tersebut. Sehingga, perusahaan makanan dan minuman menjadi fenomena yang sangat menarik karena terdapat berbagai faktor yang akan mempengaruhi atas keputusan investor yang diambil.

Para investor dapat menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan pada saat mereka akan menanamkan modalnya melalui pendekatan fundamental (Fradilla, 2019). Pendekatan fundamental ditujukan terutama terhadap faktor-faktor yang umumnya ada diluar pasar modal, yang mana faktor-faktor tersebut bisa memberikan pengaruh terhadap harga saham pada masa yang akan datang (Putri & Sampurno, 2012).

Analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan analisis fundamental. Analisis fundamental memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Aspek fundamental perusahaan yang bisa menggambarkan kelemahan dan kekuatan kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio-rasio keuangan (Putri & Sampurno, 2012). Melalui rasio keuangan tersebut kita dapat memberikan perbandingan yang berarti atas dua hal. Pertama, kita dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dari satu waktu ke waktu yang lain agar kita dapat melihat

kecenderungan atau *trend* yang sedang berlangsung. Kedua, kita dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang masih satu sektor pada waktu tertentu.

*Return* saham atau biasa yang disebut dengan keuntungan dari hasil investasi saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu *expected return* (*return* yang diharapkan) dan *return* realisasi (*return* yang terjadi atau yang sesungguhnya) (Putri & Sampurno, 2012). Harapan akan keuntungan/*return* tidak hanyaterjadi dalam saham tetapi juga pada *asset financial*. Sebuah *asset financial* memberikan kesediaan para investor dalam mempersiapkan dana untuk mendapatkan aliran dana pada waktu mendatang sebagai jaminan atas waktu selama dana tersebut diinvestasikan dan resiko yang akan diterima oleh investor.

Para investor *asset financial* pasti mengharapkan keuntungan yang maksimal. Harapan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tersebut diupayakan supaya bisa terwujud dengan melakukan berbagai analisis dan upaya-upaya tindakan lainnya yang berkaitan dengan investasi saham. Oleh sebab itu, perlu dicari tahu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Para investor dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham tersebut dengan melakukan analisis fundamental dengan cara menghitung rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam menentukan pembelian saham, sebagian besar para investor akan menggunakan analisis rasio yang merupakan alat untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan (Paramita, 2020). Hal tersebut dilakukan oleh para investor untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat menggunakan analisis fundamental yang terdiri dari beberapa rasio keuangan. Menurut Ang (2012) rasio keuangan terdiri dari lima rasio yaitu, rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, rasio pasar dan aktivitas. Kelima rasio tersebut bertujuan untuk menggambarkan kelemahan dan kekuatan kondisi keuangan suatu perusahaan dan juga bisa memprediksi *return* saham pada *capital market*.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham, salah satunya yaitu profitabilitas. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan memiliki kaitan terhadap *return* saham, yaitu laba bersih (Putra & Kindangen, 2016). Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan dan pendapatan investasi. Pada intinya rasio ini menunjukkan efisiensi terhadap perusahaan.

Faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam pelunasan hutang dan kewajibannya. Hal ini dapat

diketahui melalui rasio solvabilitas atau sebutan lainnya yaitu *leverage ratio*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan DER atau *Debt to Equity Ratio*. Hal ini dikarenakan variabel DER memiliki kaitannya dengan dua objek *return saham* sekaligus, yaitu total hutang dan ekuitas. Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Apriliany & Effendi, 2019).

Selain variabel ROA dan DER yang dijelaskan di paragraf sebelumnya, peneliti juga menggunakan *Current Ratio* (CR) atau rasio Likuiditas, *Price to Earning Ratio* (PER) atau rasio pasar, dan *Total Asset Turnover* (TATO) atau rasio aktivitas. Ketiga variabel tersebut, diindikasikan memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Hal tersebut peneliti gunakan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan beberapa rasio keuangan.

Adapun penjelasan tiga variabel tersebut, yaitu seorang investor dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dan kinerja manajemen dengan memperhitungkan hasil dari *return saham*, maka analisis rasio keuangan yang dapat digunakan adalah rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) (Syafitri & Hakim, 2020). Selain itu, rasio pasar memberikan petunjuk kepada manajemen mengenai pandangan investor pada prospek dan risiko perusahaan di masa mendatang (Brigham & Houstin, 2010). Variabel yang digunakan dalam rasio pasar adalah *Price to Earning Ratio* (PER), semakin



tinggi PER berarti saham perusahaan tersebut diminati investor dimana harga saham meningkat (Antara & Suryantini, 2019). Investor mempunyai harapan dalam melakukan investasi agar saham yang diinvestasikan dapat memperoleh *return*. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan *TotalAsset Turnover* (TATO) atau rasio aktivitas sebagai variabel dan alat ukur untuk melihat tingkat efektivitas perusahaan menggunakan aktiva dalam memperoleh penjualan (Mayasari & Anggraini, 2016).

*Return on Asset* (ROA) berfungsi untuk mengetahui efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, maka hal tersebut juga mengakibatkan kinerja dari perusahaan tersebut membaik, hal tersebut dikarenakan tingkat kembalian yang meningkat. Menurut Kasmir (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Keuntungan yang diterima para pemegang saham akan semakin besar ataupun meningkat apabila ROA semakin bertambah dan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik sehingga ROA bisa dikatakan dapat mempengaruhi *return* saham. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriliany dan Effendi (2019) memberikan kesimpulan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Simorangkir (2019) memberikan kesimpulan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mangantar et

al.(2020) yang memberikan kesimpulan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh atas *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return saham* (Gunadi & Kesuma, 2015). DER dapat menggambarkan kekuatan dari perusahaan dalam melakukan kewajibannya yang dapat dilihat dari bagian-bagian modal yang akan digunakan dalam membayar hutang. Jika total hutang semakin besar atas ekuitas, maka DER akan semakin tinggi. Ang (2012) menyatakan bahwa jika perusahaan semakin bergantung kepada pihak luar atau kreditur, maka semakin besar resiko perusahaan tersebut. Hal tersebut akan berefek terhadap penurunan harga saham pada pasar modal, yang mana hal itu akan mengakibatkan *return* saham juga menurun. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amri dan Ramdhani (2020) memberikan kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif atas *return* saham. Sedangkan pada penelitian I'niswatin et al.(2020) yang memberikan kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif atas *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dan Hakim (2020) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh atas *return* saham.

*Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Susilowati & Nawangsasi, 2018). Menurut Syahyunan (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) di suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin baik dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun hal tersebut juga bisa menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal apabila jumlah kenaikannya terlalu tinggi. Pengaruh CR terhadap *return* saham yaitu jika CR rendah terjadi penurunan *return* karena terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan dan jika CR tinggi terjadi penambahan *return* karena adanya kenaikan harga pasar dari saham yang bersangkutan. Walaupun apabila nilai CR terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) sehingga perolehan laba menjadi tidak efektif. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri dan Hakim (2020) menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Soekotjo (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi et al.(2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Price to Earning Ratio* (PER) adalah rasio pasar yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh oleh pemilik perusahaan (Devi & Artini, 2019). Menurut Tandelilin (2010) menjelaskan *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu komponen utama analisis fundamental dari investor dengan mendasarkan kerangka pikirnya dalam melakukan analisis perusahaan. Rasio pasar atau rasio PER pada

umumnya digunakan untuk menunjukkan hubungan relatif harga pasar dengan kondisi keuangan perusahaan. Jika dilihat dari *capital gain*, perubahan harga dapat mempengaruhi *return* saham. Perusahaan akan diminati oleh investor jika PER semakin tinggi, dimana harga saham juga meningkat. *Price to Earning Ratio* (PER) dan *return* saham dikatakan memiliki hubungan positif, ketika harga saham mengalami peningkatan dari periode ke periode selanjutnya sehingga menyebabkan *return* saham akan ikut meningkat (Antara & Suryantini, 2019). Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antara dan Suryantini (2019) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Andasari et al.(2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2017) yang menyimpulkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan (Pratiwi & Mustafa, 2020). *Total Asset Turnover* (TATO) ini berkaitan dengan *return* saham karena jika nilai TATO semakin besar dengan menunjukkan penjualannya yang besar, maka harapan untuk memperoleh laba juga semakin besar sehingga *return* saham yang terjadi juga akan besar. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmi (2014) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Nikmah et al.(2021) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari et al.(2016) yang menyimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal tersebut menjadi salah satu faktor untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham berdasarkan analisis fundamental. Menurut Ang (2012) jika rasio-rasio keuangan tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus, maka *return* saham dari perusahaan akan membaik dan berdampak pada naiknya harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan *gap research* terkait pengaruh ROA, DER, CR, PER dan TATO atas *return* saham. Selain itu, pada penelitian ini peneliti menggabungkan kelima rasio keuangan dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Earning Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham*** (Studi kasus pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)”

## 1.2 Rumusan masalah

1. Apakah ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah CR berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah PER berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Menguji pengaruh positif ROA terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Menguji pengaruh negatif DER terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Menguji pengaruh positif CR terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Menguji pengaruh positif PER terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
5. Menguji pengaruh positif TATO terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ROA, DER, CR, PER, dan TATO terhadap *return*

saham. Serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku kuliah.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Manfaat untuk peneliti dan pembaca

Dapat memberikan wawasan dan kemampuan berfikir kritis peneliti tentang pengaruh ROA, DER, CR, PER dan TATO terhadap *return* saham dan menjadi bahan bacaan serta ide-ide tambahan untuk penelitian selanjutnya, dan memberikan wawasan pengetahuan tentang pengaruh ROA, DER, CR, PER dan TATO terhadap *return* saham. Jika ada mahasiswa yang memiliki kesamaan dalam penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan.

### b. Manfaat untuk Investor

Dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *retrun* saham, sebelum berinvestasi di perusahaan yang tergabung dalam BEI.

## 1.5 Batasan Penelitian

Penelitian hanya terbatas pada lingkup perusahaan yang tergabung dalam industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Selain itu, penelitian juga terbatas pada lima variabel independen yaitu variabel ROA, DER, CR, PER dan TATO.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait dengan *return* saham sebelumnya pernah dilakukan.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

**Tabel 2 Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode atau Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Laeli Choerun Nikmah, Sri Hermuningsih dan Agus Dwi Cahya (2021). “Pengaruh DER, NPM, ROA, dan TATO Terhadap <i>Return</i> Saham.”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER, NPM, ROA, dan TATO terhadap Return Saham	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DER berpengaruh positif terhadap return saham</li> <li>- NPM berpengaruh negatif terhadap return saham</li> <li>- ROA berpengaruh positif terhadap return saham</li> <li>- TATO berpengaruh positif return saham</li> </ul>
2.	Antis I'niswatin, Radia Purbayati dan Setiawan (2020). “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER dan ROE terhadap Return Saham	Penelitian ini bersifat kuantitatif	- DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap



	terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”			Return saham - ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham - DER dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Return saham
3.	Yoni Syafitri dan Mohamad Zulman Hakim (2020). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2014-2018.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi <i>Return</i> Saham	Penelitian ini bersifat kuantitatif	- <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham. - ROE berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham. - DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham. - NPM tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham. - LTDR tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.
4.	Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin,	Penelitian ini bertujuan untuk	Penelitian ini bersifat	- CR tidak berpengaruh

	Fera Yulianti (2020). “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018”.	menganalisis pengaruh CR, DER dan NPM terhadap <i>Return Saham</i>	kuantitatif	signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . - DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> - NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
5.	Arif A.A Mangantar, Marjam Mangantar dan Dedy N. Baramuli (2020). “Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap <i>Return Saham</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif	- ROA tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> - ROE tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> - DER tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i>
6.	Andi Amri dan Zulmi Ramdani (2020). “Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Yang	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar, <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan DER terhadap <i>return saham</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif	- Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> - DPR tidak berpengaruh terhadap

	Terdaftar di Jakarta Islamic Index			<i>return</i> saham - DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
7.	Rany Dwi Rizky Apriliany dan Maya Safriana Effendi (2019). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, ROA, dan DER Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Tercatat di BEI Periode 2011-2016)”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, ROA, DER terhadap <i>return</i> saham	Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan korelasional	- Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham - Suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham - ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham - DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham - Inflasi, Suku

				Bunga, ROA, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
8.	I Made Yogi Antara dan Ni Putu Santi Suryantini (2019). “Pengaruh Rasio Pasar Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Rasio Pasar terhadap <i>Return Saham LQ-45</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PBV berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada indeks LQ-45</li> <li>- PER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada indeks LQ-45</li> <li>- PSR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada indeks LQ-45</li> </ul>
9.	Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir (2019).”Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Pertambangan”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA,ROE, dan NPM terhadap <i>return saham</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i></li> <li>- ROE berpengaruh</li> </ul>

				positif terhadap <i>return</i> saham - NPM berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
10.	Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti, dan Deasy Andrianto (2018). "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham".	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, QR, ROE, dan NPM terhadap <i>return</i> saham	Penelitian ini bersifat kuantitatif	- CR berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - QR berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - ROE berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - NPM berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham
11.	Lia Rosalina dan Tokit Masditok (2018). "Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEI Periode 2012-2016".	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham	Penelitian ini bersifat kuantitatif kausal	- ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham - ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</li> <li>- EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham</li> <li>- Semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham</li> </ul>
12.	Vitri Haniyah dan Indra Wijaya (2018). “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , Inflasi dan <i>BI Rate</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER, TATO, Inflasi dan <i>BI Rate</i> terhadap <i>Return Saham</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>- TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>- Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>- <i>BI Rate</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>

13.	I Nyoman Febri Mahardika dan Luh Gede Sri Artini (2017). “Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>- EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>- NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>- ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>
14.	Ririn Ariyanti Ningsih dan Hendi Soekotjo (2017). “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) terhadap <i>Return</i> Saham	Penelitian ini bersifat pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DER berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham</li> <li>- ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham</li> <li>- CR berpengaruh terhadap <i>Return</i></li> </ul>

				Saham
15.	Ria Veronica Sinaga (2017).”Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Pershare (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER, ROA, EPS, dan PER terhadap <i>return</i> Saham	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham</li> <li>- ROA berpengaruh negatif terhadap return saham</li> <li>- EPS berpengaruh terhadap return saham</li> <li>- PER tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>
16.	Neni Awika Andasari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016). “Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ROE, PER, TATO dan PBV terhadap <i>Return Saham</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>- PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>- TATO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>



				- PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
17.	Ferdian Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016). “Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap <i>return</i> saham.	Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiasif	- ROA dan NPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham - EPS berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.
18.	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015). “Pengaruh ROA, DER & EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i> BEI”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, DER & EPS terhadap <i>Return</i> Saham.	Penelitian ini bersifat kuantitatif	- ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham - DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i> Saham

19.	Pibrianti Dahlia Lastria Simanjuntak dan Raina Linda Sari (2014). “Analisis Pengaruh ROA, NPM & EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap <i>Return</i> Saham.	Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif kausal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> <li>- NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>
20.	Tri Laksita Asmi (2014). “ <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value</i> Sebagai Faktor Penentu <i>Return</i> Saham	Penelitian ini tujuan bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, DER, TATO, ROA, PBV terhadap <i>Return</i> Saham	Penelitian ini bersifat kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CR berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> Saham</li> <li>- DER berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham</li> <li>- TATO berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> Saham</li> <li>- ROA berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> Saham</li> <li>- PBV berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham.</li> </ul>

Berdasarkan tabel 2.1, maka dapat dijelaskan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu hanya menggunakan beberapa rasio keuangan dan peneliti memilih untuk menggabungkan kelima rasio keuangan menjadi variabel dalam penelitian. Selain itu, juga terdapat perbedaan terkait dengan objek dan tahun penelitian.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 *Arbitrage Pricing Theory* (APT)

Konsep yang digunakan dalam *Arbitrage Pricing Theory* adalah hukum satu harga (*the law of the one price*). Apabila aktiva yang berkarakteristik sama tersebut dengan harga yang berbeda, maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan *arbitrage* dengan membeli aktiva yang berharga murah pada saat yang sama menjualnya dengan harga yang lebih tinggi sehingga memperoleh laba tanpa risiko (Putri & Sampurno, 2012).

Ross (1975) dalam (Toruan, 2013) merumuskan suatu teori yang disebut *Arbitrage Pricing Theory* (APT), teori ini didasarkan pada pemikiran yang menyatakan bahwa 2 kesempatan investasi yang mempunyai karakteristik identik tidaklah bisa dijual dengan harga yang berbeda, lebih lanjut teori ini mengasumsikan bahwa tingkat keuntungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perekonomian dan dalam industri. Korelasi diantara tingkat keuntungan dua sekuritas terjadi karena sekuritas-sekuritas tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

sama (Putri & Sampurno, 2012). Copeland (1997) dalam (Toruan, 2013) menyatakan bahwa paling sedikit ada 3 atau 4 faktor yang mempengaruhi perkembangan harga dari surat-surat berharga. Hal ini menunjukkan bahwa teori APT mendorong adanya pengembangan penelitian berdasarkan variabel atau faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perubahan sebuah sekuritas. Faktor-faktor itu dapat dilihat dari kinerja fundamental perusahaan, kinerja saham di pasar, ataupun keadaan pasar dan perekonomian.

### 2.2.2 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan antara agent dan principal. Menurut Rebecca (2012) membuktikan bahwa teori agency adalah suatu hubungan yang timbul akibat adanya kontrak kepada pihak pemilik modal (principal) yang mendelegasikan pekerjaan dan agen (agent) sebagai pihak yang menerima pendelegasian pekerjaan, yang berarti terjadi antara kepemilikan dan control perusahaan.

Agency theory yang disebut principal merupakan pihak yang memberikan perintah, mengawasi, memberikan penilaian dan masukan atas tugas yang akan dilakukan agent. Definisi lain agent itu sendiri merupakan pihak yang menerima dan menjalankan tugas sesuai kehendak principal. Agent dan principal mempunyai keinginan untuk dapat memaksimalkan kepentingan bersama, dimana ada kemungkinan bahwa agent bertindak untuk kepentingan principal. Principal berupaya untuk memaksimalkan laba (risk takers), sedangkan agent sebagai pelaksana aktivitas cenderung tidak

menyukai resiko yang sangat besar (risk adverse). Principal perlu monitoring kinerja agent agar dapat mengurangi konflik tersebut (Simorangkir, 2019)

Teori agensi didukung oleh hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana manajer bertindak untuk kepentingan pribadi dari pada perusahaan. Manajer melakukan hal tersebut karena adanya insentif atas pekerjaan mereka dan asimetri informasi dengan pemilik perusahaan. Menurut Sutiyok dan Rahamawati (2014) membuktikan bahwa dalam penyampaian laporan keuangan terdapat suatu asimetri informasi pada agent dan principal, agent memiliki informasi yang lebih banyak dibanding principal, karena agent hanya mengungkapkan sedikit mengenai laporan keuangan perusahaan .

### 2.2.3 Teori Sinyal

Teori sinyal (signal) membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006) dalam Simorangkir (2019), teori signal (signalling theory) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan

lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut (Simorangkir, 2019).

#### 2.2.4 *Return Saham*

*Return* ialah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi yang merupakan *return* yang terjadi dapat juga disebut *return* sesungguhnya, dan *return* ekspektasi ialah *return* yang diharapkan oleh investor. *Return* saham juga merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari oleh sejumlah dana yang telah ditematkannya (Fahmi, 2013).

Definisi investasi secara sederhana yaitu merupakan suatu aktivitas dimana dana ditempatkan pada satu atau lebih asset dalam periode tertentu dengan harapan bisa memperoleh peningkatan penghasilan dan nilai investasi. Konsep risiko selalu berkaitan dengan *return*, karena seorang investor berharap mendapatkan peningkatan *return* yang sesuai dengan setiap risiko investasi yang dihadapinya.

Penghitungan *return* saham (*total return*) terdiri dari *capital gain*(*loss*) dan *yield* (Jogiyanto, 2010) dalam (Putri, 2012). *Capital gain* (*loss*) adalah dengan adanya selisih antara nilai pembelian saham dan nilai penjualan saham. Harga jual saham lebih besar dari harga belinya sehingga menyebabkan pendapatan yang berasal dari *capital gain*, begitu pun sebaliknya. Sedangkan *yield* (*dividen*) adalah badan usaha membagikan

laba bersih kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen dengan besarnya dividen yang dibagikan tergantung dengan besar kecilnya laba tersebut.

#### 2.2.5 *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan aktivasnya untuk mengukur efektifitas dalam menghasilkan keuntungan. ROA juga merupakan rasio dimana total aset antara pendapatan bersih sesudah pajak.

Menurut Dendrawijaya (2003) dalam (Putri, 2012), perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut memiliki ROA yang besar baik dari segi penggunaan aset. Investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden jika mencapai laba yang tinggi. Apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi, maka investor akan tertarik dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan investor dan menjadikan motif investasi itu sendiri. Kondisi tersebut juga akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Pengolaan aset perusahaan memiliki *Return on Asset* yang tinggi atau rendah tergantung pada manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan tersebut. Jika ROA tinggi maka semakin efisien tingkat operasional perusahaan, begitu pun sebaliknya. Jika ROA rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perusahaan banyak yang

menganggur, persediaan terlalu banyak dalam berinvestasi, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

#### 2.2.6 *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang merupakan indikator risiko finansial dan struktural modal. Suatu perusahaan dapat dikatakan semakin besar apabila distribusi laba usaha meningkat dan *Debt to Equity Ratio* juga bertambah besar untuk melunasi kewajiban perusahaan (Purwanto dan Haryanto, 2004) dalam (Putri, 2012).

Menurut Darsono dan Ashari (2010), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar. Rasio ini menilai batasan perusahaan dalam hal meminjam uang atau biasanya disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*). Rasio ini bagi pemegang saham guna memberi pinjaman dengan menunjukkan persentase penyedia dana. Pemegang saham menyediakan dana yang rendah bagi perusahaan jika tingkat rasio semakin tinggi. Jika dari perspektif rasio pada suatu perusahaan rendah akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Thomas Robinson & Paul Munter (2003) dalam (Putri, 2012) mengatakan bahwa:



*“Debt to Equity Ratio (DER) measure how much money a company should safely be able to borrow over long periods of time. It does this by comparing the company’s total debt (including short term and longterm obligations) and dividing it by the amount of total equity”.*

*Debt to Equity Ratio* digunakan pada perusahaan untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik dari jangka panjang maupun jangka pendek dari ukuran kemampuan perusahaan itu sendiri dengan dana yang berasal dari seluruh modal dibandingkan dengan jumlah hutang. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dapat dikatakan semakin tinggi jika membayar seluruh kewajibannya pada saat nilai DER semakin rendah. Jika proporsi hutang yang digunakan untuk struktural modal suatu perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin besar juga jumlah kewajibannya (Prihantoro, 2003) dalam (Putri & Sampurno, 2012)

#### 2.2.7 *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Dengan kata lain, ini adalah alat yang digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak.

Menurut Kasmir (2014) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang

tersedia. Rasio ini tidak hanya dimaksudkan untuk menilai masalah likuiditas tetapi juga menilai penggunaan modal kerja entitas. Posisi likuiditas entitas mungkin secara implisit terlihat sehat jika rasio lancar lebih tinggi dari satu dan tidak sehat jika rasionya kurang dari satu. Rasio lancar memberikan petunjuk kepada pengguna atau pembaca apakah entitas mungkin mengalami masalah atau tidak untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia, dan aset lancar lainnya menjadi kas.

#### 2.2.8 *Price to Earning Ratio* (PER)

*Price to Earning Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Menurut Brigham & Houston (2010), PER menggambarkan setiap laba yang dilaporkan dimana investor rela membayarkannya.

*Price to Earning Ratio* memberi petunjuk pada investor seberapa besar rupiah untuk membayarkan dan memperoleh satu rupiah dari *earning* perusahaan. PER adalah ukuran harga relatif pada suatu saham perusahaan (Tandelilin, 2010). PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Kenaikan harga saham sama dengan kenaikan nilai PER. PER dan harga saham memiliki hubungan positif. Jika dikaitkan dengan kenaikan harga saham, maka terjadi *capital gain* yaitu kenaikan *return* saham yang diperoleh investor.



*seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba.*



- b. Kita sebagai hamba yang telah dititipkan harta benda oleh Allah SWT boleh melakukan usaha atau mata pencaharian yang halal yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an. Kita telah dilarang melakukan usaha dengan cara haram, seperti hal yang berkaitan dengan riba, jual beli barang yang dilarang atau yang diharamkan, perjudian, merampok, mencuri, dan cara-cara batil lainnya yang dapat merugikan orang lain.

Berdasarkan ayat-ayat diatas peneliti dapat menjelaskan kaitannya dengan *Return Saham*, ROA, DER, CR, PER dan TATO. Ditinjau dari dua ayat Al-Qur'an memiliki sudut pandang bahwa dari kelima rasio keuangan yang digunakan peneliti, Islam memperbolehkan adanya kegiatan yang menghasilkan laba yaitu pada rasio profitabilitas. Diikuti oleh empat rasio keuangan lainnya yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar, dan rasio aktivitas yang memiliki hubungan dengan *return saham*.

Berdasarkan Pendapat Para Ulama:

- a. Pendapat Dr. Wahbah Al-Zuhaili pada Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhujuz 33/184:  
*“Bermuamalah dengan (melakukan kegiatan transaksi atas) saham hukumnya boleh, karena kepemilikan saham adalah mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dimilikinya.”*
- b. Keputusan Mukhtamar ke-7 Majma' Fiqh Islami tahun 1992 di Jeddah:

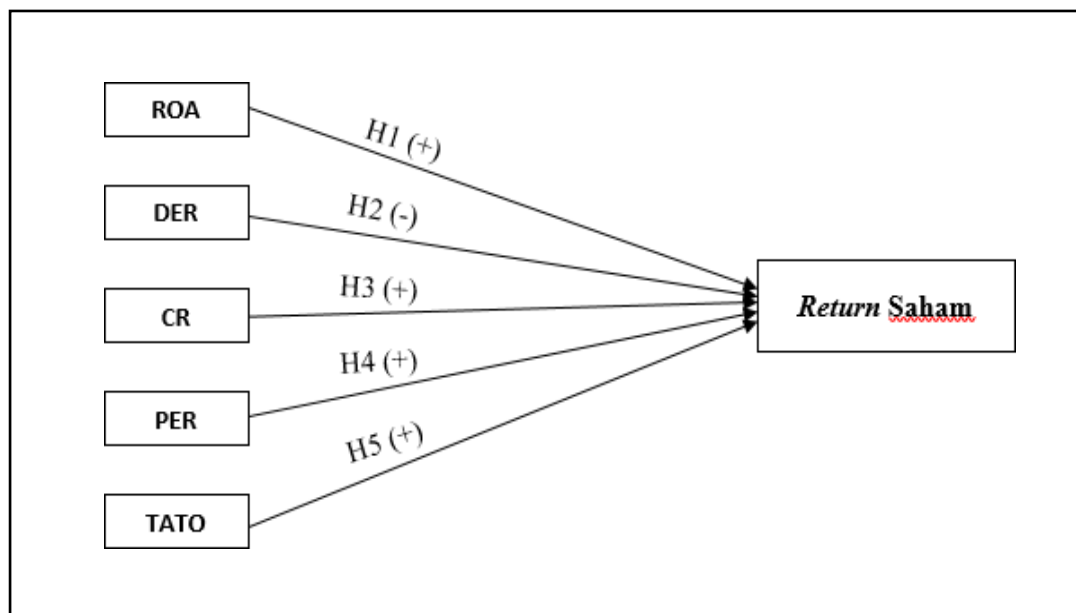
*“Boleh menjual atau menjaminkan saham dengan memperhatikan peraturan yang berlaku pada perseroan.”*

Berdasarkan dari landasan hukum dari para ulama diatas, dijelaskan bahwa investasi pada pasar modal khususnya pada saham itu di dalam Islam diperbolehkan selama mengikuti aturan-aturan yang sudah ada, baik itu peraturan dari perseroan maupun dari syariat Islam.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dipaparkan, berikut ini adalah kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilakukan.

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



Keterangan :

- X1 : *Return on Asset*
- X2 : *Debt to Equity Ratio*
- X3 : *Current Ratio*
- X4 : *Price to Earning Ratio*
- X5 : *Total Asset Turnover*
- Y : *Return Saham*



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis biasa dikenal dengan asumsi atau praduga yang perlu dilakukan uji fakta atau datanya yang hasilnya diperoleh dari penelitian (Dantes, 2012). Berikut hipotesis pada penelitian ini:

### 2.4.1 Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

*Return on Asset* didapatkan dari membandingkan NIAT (*Net Income After Tax*) atau pendapatan yang bersih setelah dikurangi pajak dengan total asset. ROA memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktiva yang dimanfaatkan dalam kegiatan perusahaan. Ketika nilai ROA meningkat, maka pendapatan bersih juga akan meningkat hal ini berarti penjualan mengalami peningkatan pula. Perusahaan yang mengalami peningkatan nilai jual akan mengalami peningkatan laba yang bagus dan memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi baik. Pada kondisi tersebut para manajer atau perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar dalam menarik hati investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, hal ini dikarenakan investor cenderung lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang besar ketika akan melakukan investasi.

Sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham ketika harga saham naik maka para investor akan mendapatkan *return* saham yang lebih besar lagi. Penelitian yang dilakukan Apriliany dan Effendi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Simorangkir (2019)

memberikan kesimpulan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mangantar et al.(2020) yang memberikan kesimpulan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh atas *return* saham. Dari uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

#### 2.4.2 Pengaruh DER terhadap *Return Saham*

DER ialah rasio yang membandingkan antara kewajiban dengan modal. DER bisa menjadi jaminan atas besarnya hutang suatu perusahaan yang akan dijamin oleh modal perusahaan itu sendiri yang mana akan dimanfaatkan sebagai pendanaan untuk usaha perusahaan (Ang, 2012). Jika rasio DER memiliki nilai yang semakin tinggi maka hal tersebut berarti total hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan panjang semakin tinggi pula dan jika dibandingkan dengan total modal perusahaan itu sendiri, hal ini dapat berefek terhadap semakin tinggi beban perusahaan tersebut kepada pihak ketiga atau kreditur.

Para investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut lebih mengandalkan hutang-hutangnya yang relatif atas ekuitasnya atau tidak yaitu dengan melihat seberapa besar nilai rasio DER yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika nilai DER-nya tinggi maka risiko perusahaan tersebut juga tinggi, hal tersebut dapat mengakibatkan investor merasa cemas sehingga menghindari saham yang nilai DER-nya tinggi (Ang, 2012). Penelitian yang

dilakukan Amri dan Ramdhani (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian I'niswatin et al.(2020) yang memberikan kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif atas *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dan Hakim (2020) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh atas *return* saham.

DER sangat berdampak terhadap kinerja perusahaan dan apresiasi atas harga saham perusahaan. Nilai DER yang sangat tinggi akan memberikan efek buruk atas perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan jumlah hutang yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki beban bunga yang besar dan dapat mengurangi margin yang akan diperoleh investor. Kesimpulannya adalah semakin tinggi nilai DER maka *return* saham yang diterima akan menurun. Dari uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham***

#### 2.4.3 Pengaruh CR terhadap *Return Saham*

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang

jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Susilowati & Nawangsasi, 2018).

Menurut Kasmir (2014) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini tidak hanya dimaksudkan untuk menilai masalah likuiditas tetapi juga menilai penggunaan modal kerja entitas. Posisi likuiditas entitas mungkin secara implisit terlihat sehat jika rasio lancar lebih tinggi dari satu dan tidak sehat jika rasionya kurang dari satu.

Pengaruh CR terhadap *return* saham yaitu jika CR rendah terjadi penurunan *return* karena terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan dan jika CR tinggi terjadi penambahan *return* karena adanya kenaikan harga pasar dari saham yang bersangkutan. Walaupun apabila nilai CR terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) sehingga perolehan laba menjadi tidak efektif. Penelitian Syafitri dan Hakim (2020) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa besar kecilnya *Current Ratio* belum tentu menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Hal ini tidak sejalan dengan Ningsih dan Soekotjo (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi et al.(2018) yang menyatakan bahwa CR

bepengaruh negatif terhadap *return* saham. Dari uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

2.4.4 Pengaruh PER terhadap *Return Saham*

*Price to Earning Ratio* adalah rasio pasar yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Menurut Brigham & Houston (2010), *Price to Earning Ratio* (PER) menggambarkan setiap laba yang dilaporkan dimana investor rela membayarkannya.

*Price to Earning Ratio* memberi petunjuk pada investor seberapa besar rupiah untuk membayarkan dan memperoleh satu rupiah dari *earning* perusahaan. PER adalah ukuran harga relatif pada suatu saham perusahaan (Tandelilin, 2010). PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Kenaikan harga saham sama dengan kenaikan nilai PER. PER dan harga saham memiliki hubungan positif. Jika dikaitkan dengan kenaikan harga saham, maka terjadi *capital gain* yaitu kenaikan *return* saham yang diperoleh investor. Kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dimasa yang datang dapat dilihat oleh investor dalam menggunakan PER. Perusahaan akan diminati oleh investor jika PER semakin tinggi, dimana harga saham juga meningkat. *Price Earning Ratio* (PER) dan *return* saham dikatakan memiliki hubungan positif, ketika harga saham mengalami peningkatan dari periode ke periode selanjutnya sehingga

menyebabkan *return* saham akan ikut meningkat Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antara dan Suryantini (2019) menunjukkan bahwa PER memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andasari et al.(2019) yang menunjukkan bahwa PER memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2017) yang menyimpulkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

#### 2.4.5 Pengaruh TATO terhadap *Return Saham*

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan (Pratiwi & Mustafa, 2020). *Total Asset Turnover* (TATO) ini berkaitan dengan *return* saham karena jika nilai TATO semakin besar dengan menunjukkan penjualannya yang besar, maka harapan untuk memperoleh laba juga semakin besar sehingga *return* saham yang terjadi juga akan besar.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2013). Menurut Prastowo (2011), *Total Assets Turnover* mengukur

aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Asmi (2014) membuktikan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah et al.(2021) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari et al.(2016) yang menyimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka serta dilengkapi dengan pengukuran hasil yang objektif dan analisis statistik deskriptif (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis statistik deskriptif adalah jenis analisis yang dipakai dalam mendeskripsikan sebuah data dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan secara umum atau generalisasi (Radjab & Jam'an, 2017).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018), populasi ialah wilayah dari generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti itu sendiri agar bisa dipelajari dan akhirnya bisa ditarik sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada BEI selama periode 2015-2020 yang berjumlah 30 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Jika populasi dari sebuah penelitian tersebut besar dan tidak memungkinkan dipelajari semuanya, dikarenakan keterbatasan tenaga, dana dan juga waktu, maka peneliti diperbolehkan mengambil sampel dari populasi penelitian. Kesimpulan dari pada sampel tersebut dapat diterapkan pada populasi. Berdasarkan hal tersebut, sampel yang diambil harus benar-benar mewakilkan



populasi. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan membuat kriteria. Kriteria penentuan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Entitas makanan dan minuman yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020.
2. Entitas makanan dan minuman yang menyajikan informasi keuangan yang lengkap selama periode 2015-2020.
3. Entitas makanan dan minuman selama periode penelitian 2015-2020 tidak pernah dikeluarkan dari list Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3 Rincian Data Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020	30
2.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2015-2020	(10)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020	(0)
Total perusahaan yang dijadikan untuk sampel		20
Tahun pengamatan		6
Jumlah data selama periode penelitian (20 x 6)		120

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2015-2020

**Tabel 4 Daftar Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2015-2020

### 3.3 Data dan Jenis Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk mempertimbangkan metode pengumpulan data yang akan dilakukan nantinya oleh peneliti. Jenis data pada penelitian ini menggunakan

data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di *idx.co.id* berupa laporan keuangan perusahaan, data rasio keuangan, dan data *return* saham.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini ialah teknik studi pustaka dan dokumentasi. Teknik studi pustaka sendiri merupakan teknik yang mengumpulkan data penelitian dengan cara telaah pustaka, mempelajari bermacam-macam sumber seperti jurnal, buku serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Untuk teknik dokumentasi itu sendiri merupakan teknik mengumpulkan data dengan proses melihat, mempelajari data sekunder dan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website resmi BEI tersebut serta dokumen pendukung lainnya seperti *annual report* dan laporan yang terpilih lainnya.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel ini biasa dikenal dengan variabel terikat yang merupakan variabel yang nilainya bergantung dari variabel  $x$  atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

*Return* Saham itu sendiri merupakan keuntungan yang akan dinikmati investor karena telah melakukan investasi saham. Konsep dari *return* saham itu sendiri ialah membandingkan harga saham saat ini dengan periode sebelumnya ditambah deviden serta dibagi harga saham periode sebelumnya.

Menurut Jogiyanto (2010) Return saham. dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_{ti} - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  = Return Saham

$P_{ti}$  = Harga saham pada akhir periode

$P_{t-1}$  = Harga saham pada awal periode

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel tidak terikat atau bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh atas variabel dependen. Dimana variabel independen dapat dipilih oleh peneliti sebagai indikator yang dapat memberikan pengaruh atas variabel dependen yang sedang diteliti. Variabel tidak terikat dalam penelitian ini yaitu:

#### a) *Return on Asset (ROA)*

ROA ialah kekuatan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Besarnya ROA pada penelitian ini ditentukan berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Tandililin (2010) *Return on Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{NIAT}{TA}$$

Keterangan:

NIAT = *Net Income After Tax*

TA = Total Aset

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besarnya nilai DER diketahui dari perbandingan antara hutang dengan modal perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2017) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total Debt = Total Hutang

Equity = Ekuitas

c) *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampukah perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (Susilowati & Nawangsasi, 2018). Menurut Kasmir (2014) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

CR = *Current Ratio* (Rasio Lancar)

CA = *Current Assets* (Aset Lancar)

CL = *Current Liabilities* (Kewajiban Lancar)

d) *Price to Earning Ratio* (PER)

*Price to Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan *Market Price Pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Pershare* (laba per lembar saham) (Fahmi, 2013). Menurut Hanafi (2014) *price to Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Laba per Lembar}}$$

e) *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2013). Menurut Kasmir (2013) TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

TATO = *Total Asset Turnover*

Sales = Penjualan

Total = Total Aset

### 3.6 Analisis Data

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen atas variabel dependen. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.

Untuk melakukan analisis regresi ini, terdapat beberapa tahapan sebagai berikut (Juliandi, Irfan, Manurung, & Satriawan, 2016):

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

#### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam upaya menjawab dari pada masalah yang ada serta untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda atau biasa dikenal dengan *multiple regression*.

Rumus model regresi berganda:

$$R_i = \alpha + \beta_{ROA} + \beta_{DER} + \beta_{CR} + \beta_{PER} + \beta_{TATO} + \varepsilon$$

Keterangan:

$R_i$  = Return Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

ROA = Return on Asset

DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
PER	= <i>Price to Earning Ratio</i>
TATO	= <i>Total Asset Turnover</i>
$\varepsilon$	= Variabel pengganggu

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi dalam melakukan uji terhadap model regresi, apakah variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini berdistribusi normal atau malah sebaliknya. Model regresi dapat dikatakan bagus atau baik jika data penelitian tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam mendeteksi residual tersebut telah berdistribusi dengan normal atau sebaliknya terdapat dua cara, yang pertama dapat dilakukan dengan analisis statistik dan yang kedua dengan analisis grafik (Ghozali, 2016).

Uji data statistik dengan model Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan tentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat dari:

- a) Jika besarnya nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 atau  $<0,05$ , maka data terdistribusi secara tidak normal.



- b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 atau  $> 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebasnya. Syarat agar model regresi dikatakan baik adalah ketika tidak terjadinya korelasi pada variabel- variabel bebasnya. Menurut Ghazali (2016) untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan acuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari pada 10% atau  $tolerance > 10\%$  dan nilai VIF-nya kurang dari 10 atau  $VIF < 10$ , maka dari keterangan tersebut bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas didalam model regresi tersebut.
2. Dan apabila nilai *tolerance* kurang dari 10% atau  $tolerance < 10\%$  dan nilai VIF-nya lebih besar dari pada 10 atau  $VIF > 10$ , maka dapat ditarik kesimpulan terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas didalam model regresi tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016) adalah untuk mengetahui terdapat perbedaan *variance* dari residual suatu

pengamatan terhadap pengamatan lainnya pada model regresi. Dikatakan homoskedastisitas jika *variance* dan residual suatu pengamatan pada pengamatan lainnya tetap, dan jika berbeda maka hal tersebut dikatakan heteroskedastisitas.

Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut tidak heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidak heteroskedastisitas tersebut yaitu dapat dilihat melalui uji park, grafik plot, uji white dan uji glejser. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji park sebagai alat untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas tersebut.

Acuan untuk pengambilan kebijakan pada penelitian ini yaitu pada uji park, jika uji park memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti model tidak heteroskedastisitas. Dan jika kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi tersebut memiliki korelasi diantara penyimpangannya pada periode  $t$  dengan penyimpangannya pada periode  $t-1$  didalam model regresi linier berganda atau tidak. Model regresi bisa dinyatakan bagus jika regresi tersebut terbebas dari autokorelasi. Untuk uji autokorelasi didalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* atau *DW test*. Dan kriteria dari pada penerimaan uji ini adalah jika:

$H_0$ : tidak terjadi autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$ : terjadi autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 5 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali 2016

Jika data tersebut mengandung autokorelasi maka dapat diperbaiki dengan metode Cochrane-Orcutt. Metode Cochrane-Orcutt merupakan metode yang digunakan untuk perbaikan apabila suatu model regresi ditemukan autokorelasi (Aprianto et al., 2020).

#### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

##### a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (*t-test*)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauhnya suatu variabel independen dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Uji *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan *t*-tabel dengan *t*-hitung, dengan ketentuan seperti berikut:

1. apabila *t*-hitung kurang dari *t*-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  dapat diterima sedangkan  $H_a$ -nya ditolak.

2. apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  dapat diterima

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (*F-test*)

Pengujian atas pengaruh dari pada variabel-variabel independen secara simultan atas variabel dependen dapat dilakukan dengan cara menguji seberapa besar perubahan dari pada nilai variabel dependen yang bisa dideskripsikan oleh perubahan nilai dari variabel-variabel independent tersebut. Untuk melihat hal tersebut, maka harus dilaksanakan uji ANOVA atau uji F. Uji F itu sendiri bertujuan untuk memperlihatkan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F ini dapat dilaksanakan dengan cara melihat perbandingan antara F-hitung dan F-tabel, untuk ketentuannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai F-hitung kurang dari nilai F-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  akan diterima sedangkan  $H_a$  akan ditolak.
2. Dan apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  akan diterima sedangkan  $H_0$ -nya akan ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-

variabel independen (ROA, DER, CR, PER, dan TATO) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*return* saham) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) besarnya antara  $0 < R^2 < 1$ .

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tersebut adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak pemegang saham dan investor dengan tujuan untuk saling memperdagangkan efek. Total perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 120 sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada periode 2015-2020.

##### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

###### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-1.369	1.532	.07631	.236344
DER	120	-2.127	3.339	.97075	.857770
CR	120	.011	2.970	1.25227	.718711
PER	120	-4.652	3.665	.90990	1.462650
TATO	120	.046	2.886	.95502	.552430
RETURN SAHAM	120	-.935	1.461	.02103	.405128
Valid N (listwise)	120				

Hasil analisis statistik deskriptif yang tertera pada tabel 6 menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian tersebut terdapat 120 sampel perusahaan

makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria pengujian sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil analisis terhadap variabel return saham dengan nilai rata-rata sebesar 0,02103 dan standar deviasi 0,405128. Artinya bahwa data pada variabel return saham memiliki nilai terendah sebesar -0,935 yaitu pada perusahaan Mayora Indah Tbk tahun 2016. Nilai paling tinggi sebesar 1,461 yaitu pada perusahaan Mayora Indah Tbk tahun 2015. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yaitu  $0,02103 < 0,405128$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran return saham tersebut baik dan heterogen.

Variabel *return on asset* yang diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melalui pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar -1,369 dan nilai maksimum sebesar 1,532 dengan nilai rata-rata 0,07631 dan standar deviasi sebesar 0,236344. Artinya data pada variabel return on asset memiliki nilai minimum sebesar -1,369 terjadi pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,532 terjadi pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2020. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yaitu  $0,07631 < 0,236344$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai *return on asset* tersebut baik dan heterogen.

Variabel *debt to equity ratio* yang diukur dengan membagi total utang dengan total ekuitas untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melalui pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar -2,127 dan nilai

maksimum sebesar 3,339 dengan nilai rata-rata 0,97075 dan standar deviasi sebesar 0,857770. Artinya data pada variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -2,127 terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,339 terjadi pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2019. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi yaitu  $0,97075 > 0,857770$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai *debt to equity ratio* tersebut tidak baik dan homogen.

Variabel *current ratio* yang diukur dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melalui pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar 0,011 dan nilai maksimum sebesar 2,970 dengan nilai rata-rata 1,25227 dan standar deviasi sebesar 0,718711. Artinya data pada variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,011 terjadi pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,970 terjadi pada perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi yaitu  $1,25227 > 0,718711$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai *current ratio* tersebut tidak baik dan homogen.

Variabel *price to earning ratio* yang diukur dengan membagi harga pasar per lembar dengan laba per lembar untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melalui pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar -4,652 dan nilai maksimum sebesar 3,665 dengan nilai rata-rata 0,90990 dan standar deviasi



sebesar 1,462650. Artinya data pada variabel *price to earning ratio* memiliki nilai minimum sebesar -4,652 terjadi pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,665 terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yaitu  $0,90990 < 1,462650$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai *price to earning ratio* tersebut baik dan heterogen.

Variabel *total asset turnover* dengan membagi penjualan dengan total asset untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melalui pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar 0,046 dan nilai maksimum sebesar 2,886 dengan nilai rata-rata 0,95502 dan standar deviasi sebesar 0,552430. Artinya data pada variabel total asset turnover memiliki nilai minimum sebesar 0,046 terjadi pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,886 terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi yaitu  $0,95502 > 0,552430$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai total asset turnover tersebut tidak baik dan homogen.

### **4.1.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.1.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini berfungsi dalam melakukan uji terhadap model regresi, apakah variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini berdistribusi normal atau malah sebaliknya. Pedoman pengambilan keputusan tentang data

mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat dari:

- a) Jika besarnya nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 atau  $<0,05$ , maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 atau  $> 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.34831302
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.111
	Negative		-.071
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.094 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.086
		Upper Bound	.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilihat dari nilai residual Monte Carlo Sid. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pada tabel one sample Kolmogorov-smirnov bahwa nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) bernilai 0,094 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebasnya. Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas bisa dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dengan acuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai tolerance lebih besar dari pada 10% atau tolerance >10% dan nilai VIF-nya kurang dari 10 atau VIF < 10, maka dari keterangan tersebut bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolineritas diantara variabel bebas didalam model regresi tersebut.
2. Dan apabila nilai tolerance kurang dari 10% atau tolerance <10% dan nilai VIF-nya lebih besar dari pada 10 atau VIF >10, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat multikolineritas diantara variabel bebas didalam model regresi tersebut.

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolonearitas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.881	1.135
	DER	.946	1.057

CR	.925	1.081
PER	.845	1.184
TATO	.973	1.028

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai dari return on assets, debt to equity ratio, current ratio, proce to earning ratio, dan total asset turnover memiliki nilai tolelarance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Sehingga dari pengujian tersebut dapat disimpulkan terhindar dari multikolinearitas.

#### 4.1.3.3 Uji Heterokedastistitas

##### Uji Heterokedastisitas Berdasarkan Uji Glejser

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016) adalah untuk mengetahui terdapat perbedaaan variance dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya pada model regresi. Dikatakan homoskedastisitas jika variance dan residual suatu pengamatan pada pengamatan lainnya tetap, dan jika berbeda maka hal tersebut dikatakan heteroskedastisitas.

**Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.247	.064		3.863	.000
	ROA	-.045	.104	-.042	-.429	.668
	DER	.036	.028	.124	1.306	.194
	CR	-.022	.033	-.062	-.646	.519
	PER	.007	.017	.042	.414	.679
	TATO	-.016	.042	-.035	-.371	.712

a. Dependent Variable: ABSRESID

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel *Return on Assets* sebesar 0,668; *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,194; *Current Ratio* sebesar 0,519; *Price to Earning Ratio* sebesar 0,679; dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,712. Berdasarkan pengujian ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi tersebut memiliki korelasi diantara penyimpangannya pada periode t dengan penyimpangannya pada periode t-1 didalam model regresi linier berganda atau tidak. Untuk uji autokorelasi didalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson atau DW test. Dan kriteria dari pada penerimaan uji ini adalah jika:

$H_0$  : tidak terjadi autokorelasi ( $r=0$ )  $H_a$

: terjadi autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.228	.355869	1.640

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROA, PER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,640 bila dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 120 dengan jumlah variabel independen  $k=5$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Diperoleh nilai  $dL=1,6164$  dan  $dU=1,7896$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW lebih kecil dari nilai  $dU=1,7896$  dan kurang dari  $4-dU$  ( $4 - 1,7896 = 2,2104$ ). Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi autokorelasi karena nilai DW lebih kecil dari nilai  $dU$ . Untuk mengatasi autokorelasi, maka dilakukan metode pengujian Cochrane-Orcutt.

**Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Cochrane-Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.246	.35040	1.902

a. Predictors: (Constant), Lag\_X5, Lag\_X2, Lag\_X1, Lag\_X3, Lag\_X4

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Hasil uji autokorelasi setelah menggunakan metode Cochrane-Orcutt maka diperoleh nilai  $DW = 1,902$  dan kurang dari  $4-dU$  ( $4 - 1,7896 = 2,2104$ ) atau  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,7896 < 1,902 < 2,2104$ . Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### 4.1.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam upaya menjawab dari pada masalah yang ada serta untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda atau biasa dikenal dengan multiple regression.

**Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.420	.091		-4.630	.000
	ROA	.002	.147	.001	.017	.987
	DER	.205	.039	.434	5.246	.000
	CR	.058	.047	.104	1.236	.219
	PER	.005	.024	.019	.214	.831
	TATO	.171	.060	.234	2.860	.005

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Rumus model regresi berganda:

$$R_i = \alpha + \beta_{ROA} + \beta_{DER} + \beta_{CR} + \beta_{PER} + \beta_{TATO} + \varepsilon$$

Keterangan:

$R_i$  = *Return Saham*

$\alpha$  = *Konstanta*

$\beta$  = *Koefisien regresi*

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

PER = *Price to Earning Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

$\varepsilon$  = *Variabel pengganggu*

Bersamaan dengan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -0,420. Tanda negatif tersebut menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen yang meliputi *Return on Assets* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), *Price to Earning Ratio* (X4), dan *Total Asset Turnover* (X5) bernilai 0%, maka nilai return saham akan bernilai negatif sebesar -0,420.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X1) yaitu sebesar 0,002. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan memiliki perubahan searah antara variabel *Return on Asset* dan return saham. Hal ini menunjukkan jika variabel *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel return saham mengalami kenaikan sebesar 0,002.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) yaitu sebesar 0,205. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan memiliki perubahan searah antara variabel *Debt to Equity Ratio* dan return saham. Hal ini menunjukkan jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel return saham mengalami kenaikan sebesar 0,205.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X3) yaitu sebesar 0,058. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan memiliki perubahan tidak searah antara variabel *Current Ratio* dan return saham. Hal ini menunjukkan



jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel return saham mengalami kenaikan sebesar 0,058.

5. Nilai koefisien regresi variabel *Price to Earning Ratio* (X4) yaitu sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan memiliki perubahan yang searah antara variabel *Price to Earning Ratio* dan return saham. Hal ini menunjukkan jika variabel *Price to Earning Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel return saham mengalami kenaikan sebesar 0,005.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X5) yaitu sebesar 0,171. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan memiliki perubahan yang searah antara variabel *Total Asset Turnover* dan return saham. Hal ini menunjukkan jika variabel *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel return saham mengalami kenaikan sebesar 0,171.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t-test)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauhnya suatu variabel independen dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen.

**Tabel 13 Hasil Uji t**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.420	.091		-4.630	.000
	ROA	.002	.147	.001	.017	.987

DER	.205	.039	.434	5.246	.000
CR	.058	.047	.104	1.236	.219
PER	.005	.024	.019	.214	.831
TATO	.171	.060	.234	2.860	.005

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 16 tersebut maka variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Return Saham

H1 = *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara return on assets terhadap return saham diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,987 > 0,05$ ) sehingga menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap return saham sehingga H1 ditolak.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham

H2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial antara *debt to equity ratio* terhadap return saham diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut signifikan. Tetapi arah variabel menunjukkan arah yang berbeda yaitu positif. Artinya H2 ditolak karena *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Return Saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham

H3 = *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial antara *current ratio* terhadap return saham diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,219 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham sehingga H3 ditolak.

4. Pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap Return Saham

H4 = *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial antara *price to earning ratio* terhadap return saham diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,831 > 0,05$ ) sehingga menunjukkan bahwa *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham sehingga H4 ditolak.

5. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Return Saham

H5 = *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial antara *total asset turnover* terhadap return saham diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima karena *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap return saham.

#### 4.1.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F-test)

Pengujian atas pengaruh dari pada variabel-variabel independen secara simultan atas variabel dependen dapat dilakukan dengan cara menguji seberapa besar perubahan dari pada nilai variabel dependen yang bisa dideskripsikan oleh perubahan nilai dari variabel-variabel independent tersebut.

**Tabel 14 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.094	5	1.019	8.045	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14.437	114	.127		
	Total	19.531	119			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROA, PER

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada tabel x tersebut diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### 4.1.4.3 Uji R Square (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 15 Hasil Uji R Square**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.228	.355869

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROA, PER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil uji R Square pada tabel x, nilai adjusted R Square menunjukkan 0,228 yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *return on asset, debt to equity ratio, current asset, price to earning ratio*, dan *total asset*

*turnover* terhadap return saham sebesar 22,8% sedangkan sisanya sebesar 77,2% yang ditimbulkan oleh faktor lain.

#### **4.1.5 Pembahasan**

##### **4.1.5.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda pada tabel 13 tersebut dapat diketahui bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai dari signifikansi *return on asset* sebesar  $(0,987 > 0,05)$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Maka dengan nilai signifikansi dan nilai koefisien regresi tersebut, dapat diketahui bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman. Karena tidak berpengaruh maka hasil H1 tersebut ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Aprillyani dan Effendi (2019) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan yang dilakukan penelitian Simorangkir (2019) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Magantar et al.(2020) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Faridah et al.(2014) yang menunjukkan tidak berpengaruhnya *return on asset* terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *return on asset* tidak mampu berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan *return* saham. Hal itu dikarenakan *return on asset* hanya bisa mengukur efektivitas didalam suatu

perusahaan makanan dan minuman dari keseluruhan operasi perusahaan tersebut. Sedangkan investor memiliki kecenderungan dalam menentukan harga saham dengan melihat indikator laba yang merupakan angka dasar yang diperlukan sehingga investor lebih melihat indikator keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham seperti *price to earning ratio*.

Tidak berpengaruhnya *return on asset* terhadap *return* saham tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Maka tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *return on asset* kurang menjadi pertimbangan investor sehingga tidak berdampak pada *return* saham.

*Return on asset* merupakan rasio keuangan yang diindikasikan dalam menggambarkan kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam menggunakan asetnya untuk operasional perusahaan, semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik manajemen pengelolaan aset untuk mendapatkan profit setelah pajaknya. Namun dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa naik turunnya *return on asset* mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini tidak perlu dijadikan tolak ukur profitabilitas bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman bahwa *return on asset* tidak menjadi penopang atau faktor pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto

(PDB) non migas. Karena ketidak berpengaruh *return on asset* terhadap *return* saham, maka hal tersebut bertolak belakang dengan teori Ang yaitu *Arbitrage Pricing Theory*, maupun teori agensi, dan teori sinyal.

#### **4.1.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah pada tabel 13 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,205. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka dengan nilai signifikansi dan nilai koefisien regresi tersebut, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Karena berpengaruh positif maka hasil H2 tersebut ditolak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan I'niswatin et al.(2020) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Syafitri dan Hakim (2020) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Amri dan Ramdhani (2020) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Amri dan Ramdhani (2020) yang menunjukkan berpengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat *debt to equity ratio* terhadap *return* saham maka akan meningkat *return* dan sebaliknya jika pengaruhnya negatif. Hasil tersebut mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam melihat *debt to equity*

*ratio*. Sebagai investor dalam melihat *debt to equity ratio* perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman terhadap perusahaan. Sehingga semakin besar nilai *debt to equity ratio* akan membesarkan tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan hutang yang banyak, yang dicerminkan oleh *debt to equity ratio* atau rasio antara hutang dengan total aktiva yang semakin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau return saham, sehingga secara teoritis *debt to equity ratio* akan berpengaruh positif terhadap return saham (Anjani, 2016).

Penelitian ini tidak terbukti bahwa *debt to equity ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini tidak perlu dijadikan tolak ukur solvabilitas bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman bahwa *debt to equity ratio* kurang menjadi penopang atau faktor pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) non migas. Karena berpengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap *return* saham, maka hal tersebut bertolak belakang dengan teori Ang yaitu *Arbitrage Pricing Theory*, maupun teori agensi, dan teori sinyal.



#### 4.1.5.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah pada tabel 13 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *current ratio* sebesar  $0,219 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,058 sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya *current ratio* tidak mempengaruhi *return* saham. Maka dari itu, H3 ditolak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syafitri dan Hakim (2020) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut bebanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Ningsih dan Soekotjo (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tarmizi et al.(2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *current ratio* belum tentu menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, di mana *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Current ratio* yang besar juga sering dinilai investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performa kinerja dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi performa harga saham. Hal tersebut dapat memberikan keyakinan terhadap investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham (Erari, 2014)

Kondisi tersebut juga menunjukkan jika *current ratio* rendah terjadi penurunan *return* karena terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan dan jika *current ratio* tinggi terjadi penambahan *return* karena adanya kenaikan harga pasar dari saham yang bersangkutan. Walaupun apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) sehingga perolehan laba menjadi tidak efektif dan hasil penelitian ini menunjukkan nilai *current* yang tinggi dengan menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga, sehingga mengakibatkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Hasanudin et al.2020).

Penelitian ini tidak terbukti bahwa *current ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini tidak perlu dijadikan tolak ukur likuiditas bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman bahwa *current ratio* tidak menjadi penopang atau faktor pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) non migas. Karena ketidakberpengaruhan *current ratio* terhadap *return* saham, maka hal tersebut bertolak belakang dengan teori Ang yaitu *Arbitrage Pricing Theory*, maupun teori agensi, dan teori sinyal.

#### **4.1.5.4 Pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah pada tabel 13 tersebut dapat diketahui nilai signifikansi *price to earning ratio* sebesar  $0,831 > 0,05$  dan nilai

koefisien regresi sebesar 0,005 dapat disimpulkan bahwa *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka dengan nilai signifikansi dan nilai koefisiensi regresi tersebut, dapat diketahui bahwa *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Karena tidak berpengaruh maka hasil H4 tersebut ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sinaga (2017) yang menunjukkan bahwa *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Antara dan Suryantini (2019) menunjukkan bahwa *price to earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andasari et al.(2019) yang menunjukkan bahwa *price to earning ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Price to earning ratio* menunjukkan kemampuan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Semakin rendah harga *price to earning ratio* suatu saham maka semakin murah harga untuk diinvestasikan. *Price to earning ratio* yang rendah bisa disebabkan karena harga saham yang cenderung semakin menurun atau semakin meningkat laba bersih perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien *price to earning ratio* bertanda positif namun tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *price to earning ratio* tidak terlalu mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Tidak berpengaruhnya variabel *price to earning ratio* disebabkan karena *price to earning ratio* lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar *return* saham.

Ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik serta sentimen dari pasar bursa itu sendiri. Karena *price to earning* merupakan harapan atau eskpektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam ratio. Kesiediaan investor untuk menerima *price to earning ratio* sangat bergantung kepada prospek perusahaan. *Price to earning ratio* menjadi bermakna apabila perusahaan mempunyai laba yang rendah atau menderita kerugian, dalam hal ini *price to earning ratio* perusahaan akan begitu tinggi atau bahkan negatif (Sinaga, 2017).

Tidak berpengaruhnya *price to earning ratio* terhadap *return* saham dapat disimpulkan juga bahwa semakin tinggi nilai *price to earning ratio* maka semakin rendah *return* saham dan sebaliknya semakin rendah nilai *price to earning ratio* maka semakin tinggi *return* saham yang akan diterima oleh investor. Namun penelitian ini tidak terbukti bahwa naik turunnya *price to earning ratio* mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini tidak perlu dijadikan tolak ukur rasio pasar bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman bahwa *price to earning ratio* tidak menjadi penopang atau faktor pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) non migas. Karena ketidak berpengaruhnya *price to earning ratio* terhadap *return* saham, maka hal tersebut bertolak belakang dengan teori Ang yaitu *Arbitrage Pricing Theory*, maupun teori agensi, dan teori sinyal.

#### **4.1.5.5 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah pada tabel 13 tersebut diketahui bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai dari

signifikansi total asset turnover sebesar  $0,005 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,171 sehingga dengan nilai signifikansi dan nilai koefisien regresi tersebut, dapat diketahui bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Karena berpengaruh positif maka hasil H5 tersebut diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Haniyah dan Wijaya (2018) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andasari et al.(2016) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asmi (2014) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Ang yaitu *Arbitrage Pricing Theory* menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensinya seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan total aktiva. Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar mencerminkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. sebaliknya, jika semakin tinggi total aktiva dari pada penjualannya maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah.

Aktivitas perusahaan Ketika menjalankan operasinya, baik dari penjualan, pembelian, atau kegiatan lain dilihat dari *total asset turnover*. Rasio ini membandingkan penjualan atas total aktiva dari perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *total asset turnover* yang tinggi menggambarkan semakin

efisiennya perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualannya. Perusahaan yang penggunaan asetnya bagus, akan mampu meningkatkan penjualan dan berpengaruh pada return saham. Dengan begitu total asset turnover dapat digunakan investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan karena total asset turnover mempengaruhi return saham secara positif dan signifikan (Nikmah et al .2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori agensi atau *Agency Teory* dan Teori sinyal. Teori agensi menjelaskan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka terdapat suatu hubungan yang menimbulkan adanya kontrak pihak pemilik modal yang mendelegasikan pekerjaan dan agen sebagai pihak yang menerima pendelegasian pekerjaan, yang mengakibatkan terjadinya antara kepemilikan dan control perusahaan. Berpengaruhnya *total asset turnover* secara positif terhadap *return* saham berarti semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan semakin tinggi total aktiva daripada penjualannya maka *return* saham atau tingkat pengendalian keuntungan akan rendah. Teori sinyal menjelaskan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sinyal dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut penting sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

Penelitian ini terbukti bahwa *total asset turnover* akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini dapat dijadikan tolak ukur rasio aktivitas bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman bahwa *total asset turnover* dapat menjadi penopang atau faktor pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri

utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) non migas. Karena memiliki pengaruh positif *total asset turnover* terhadap *return* saham, maka hal tersebut sesuai dengan teori Ang yaitu *Arbitrage Pricing Theory*, maupun teori agensi, dan teori sinyal.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap kasus dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan *return on asset* maupun penurunannya tidak mampu berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan *return* saham. Hal itu dikarenakan *return on asset* hanya bisa mengukur efektivitas didalam suatu perusahaan dari keseluruhan operasi perusahaan. Sedangkan investor memiliki kecenderungan dalam menentukan harga saham dengan melihat indikator laba yang merupakan angka dasar yang diperlukan sehingga investor lebih melihat indikator keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham seperti *price to earning ratio*. Oleh karena itu, *return on asset* kurang menjadi pertimbangan investor sehingga tidak berdampak pada *return* saham. Namun penelitian ini tidak terbukti bahwa naik turunnya *return on asset* mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini tidak perlu dijadikan tolak ukur profitabilitas bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman bahwa *return on asset* tidak menjadi penopang atau faktor



pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) non migas.

2. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh yang positif menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang banyak, yang dicerminkan oleh *debt to equity ratio* atau rasio antara hutang dengan total aktiva yang semakin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham, sehingga secara teoritis *debt to equity ratio* akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak terbukti bahwa *debt to equity ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini tidak perlu dijadikan tolak ukur solvabilitas bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman bahwa *debt to equity ratio* kurang menjadi penopang atau faktor pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) non migas.

3. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Tidak berpengaruhnya *current ratio* terhadap *return* saham disebabkan Kondisi tersebut juga menunjukkan jika *current ratio* rendah terjadi penurunan *return* karena terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan dan jika *current ratio* tinggi terjadi penambahan *return* karena adanya kenaikan harga pasar dari saham yang bersangkutan. Walaupun

apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) sehingga perolehan laba menjadi tidak efektif dan hasil penelitian ini menunjukkan nilai *current* yang tinggi dengan menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi sehingga mengakibatkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak terbukti bahwa *current ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini tidak perlu dijadikan tolak ukur likuiditas bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman bahwa *current ratio* tidak menjadi penopang atau faktor pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) non migas.

4. Variabel *price to earning ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tidak berpengaruhnya *price to earning ratio* terhadap *return* saham disebabkan karena *price to earning* lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar *return* saham, ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik serta sentiment dari pasar bursa itu sendiri. Karena *price to earning* merupakan harapan atau eskpektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam ratio. Tidak berpengaruhnya *price to earning ratio* terhadap *return* saham dapat disimpulkan juga bahwa semakintinggi nilai *price to earning ratio* maka semakin rendah *return* saham dan sebaliknya semakin rendah nilai *price to earning ratio* maka semakin tinggi

*return* saham yang akan diterima oleh investor. Namun penelitian ini tidak terbukti bahwa naik turunnya *price to earning ratio* mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini tidak perlu dijadikan tolak ukur rasio pasar bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman bahwa *price to earning ratio* tidak menjadi penopang atau faktor pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) non migas.

5. Variabel *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pengaruh yang positif menjelaskan bahwa aktivitas perusahaan Ketika menjalankan operasinya, baik dari penjualan, pembelian, atau kegiatan lain dilihat dari *total asset turnover*. Rasio ini membandingkan penjualan atas total aktiva dari perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *total asset turnover* yang tinggi menggambarkan semakin efisiennya perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualaanya. Perusahaan yang penggunaan asetnya bagus, akan mampu meningkatkan penjualan dan berpengaruh pada *return* saham. Dengan begitu *total asset turnover* dapat digunakan investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan karena *total asset turnover* mempengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan. Penelitian ini terbukti bahwa *total asset turnover* akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor dan rasio keuangan ini dapat dijadikan tolak ukur rasio aktivitas bagi investor dalam berinvestasi saham, sehingga bagi perusahaan makanan dan minuman

bahwa total asset turnover dapat menjadi penopang atau faktor pendorong dalam aspek pembangunan sektor industri utamanya dalam mendukung pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) non migas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur lainnya untuk memperluas penelitian. Sehingga tidak terpaku pada salah satu sektor perusahaan saja dan hasil penelitian yang dihasilkan dapat digunakan untuk sektor perusahaan yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik sejenis disarankan agar melakukan kajian lebih lanjut mengenai landasan-landasan teori yang digunakan. Dengan memperpanjang periode tahun pengamatan dan baik menambah atau mengganti variabel independent sesuai dengan pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham seperti: *Net Profit Margin*, *Price Book Value*, *Earning Per Share*, Tingkat Suku Bunga.
3. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk berinvestasi, karena dalam penelitian ini memuat analisis yang paling dasar atau fundamental bagi investor untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Andi., & Ramdani, Zulmi. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan dan Struktur Modal Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*.
- Andansari, Neni Awika, K.R., & R.A. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting, Volume 2 No, 2 Maret 2016*.
- Anjani, Juwita Rini Dwi. (2016). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ang, R. (2012). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesia Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Antara, I. M., & Suryantini, N. P. (2019). Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal manajemen, Vol. 8, No. 9*.
- Aprianto, A., Debatara, N. N., & Imro'ah, N. (2020). *Metode Cochran-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Regresi Ordinary Least Squares*. 09(1), 95–102.
- Apriliany, R. D., & Effendi, M. S. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, ROA, dan DER Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Tercatat di BEI Periode 2011-2016). *Ikraith Ekonomika*.
- Asmi, Tri laksita. (2014) *Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value* Sebagai Faktor Penentu *Return Saham*. *Management Analysis Journal*.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet 1. Jakarta: Gema Insani
- Basri, Samsul, B.S, & Irfan S.B. (2018). Metode Pengajaran Ekonomi Syariah Berdasarkan Kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 275-280. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*.
- Brigham, Eugene F. & J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, diakses pada 25 Juli 2021.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Devi, N. N., & Artini, L. G. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 7*.
- Erari, Anita. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Cendrawasih
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faridah, Nining I.W & Indah P. (2014). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah Mahasiswa 20134
- Ferdinan Eka Putra & Paulus Kindangen.(2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA*
- Fradilla, A. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan NET Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin & Fera Yulianti.(2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*.

- I Made Yogi Antara & Ni Putu Santi Suryanti.(2019). Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- I Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi & Luh Gede Sri Artini.(2017). Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Iniswatin, Antis, Radia Purbayati & Setiawan.(2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesia Journal of Economics and Management*.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B.(2016). Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS. (R. Franita, Ed.). Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemenperin, R. I. (2017, Nopember 24). *Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan*. Retrieved from Kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>
- Keputusan Mukhtamar ke-7 Majma' Fiqh Islami tahun 1992 di Jeddah
- Lia Rosalina & Tokit Masditok.(2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*
- Mangantar, Arif A.A., Mangantar, Marjam., Bramuli, Dedy N. (2020) Pengaruh *Return on Asset, Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham Pada Subsektor *Food And Beverage* Di BEI. *Jurnal Emba*.
- Mayasari, R. P., & Anggraini, R. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.
- Mulyani E., Firman, Thabrani G., Muthia Roza Linda (2019). PKM Pelatihan Analisis Fundamental dan Teknikal Sebagai Alat Analisis Pengambilan

Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Guru MGMP Akuntansi dan Ekonomi SMA/SMK Kota Bukittinggi. Wahana Riset Akuntansi.

- Nikmah, L.C., Hermuningsih, S., & Cahya, D.C. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, dan TATO Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilimah Manajemen Kesatuan*.
- Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo & Rita Andini.(2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Journal of Accounting*.
- Paramita, M. B. (2020). Pengaruh ROA, EPS, dan ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Prastowo, & Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pratiwi, S. D., & Mustafa, M. H. (2020). Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terjadi Di BEI Periode 2012 – 2016 . *Jurnal Pendidikan & Budaya Warta Pendidikan*.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*.
- Putri, A. A., & Sampurno, R. D. (2012). Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham (studi kasus pada industri real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2007-2009). *diponegoro business review*.
- QS. An-Nisa' ayat 29
- QS. Al-Baqarah ayat 275
- Rihanto, Dodo.(2019, Agustus 1). Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Sumbang 6,35% terhadap PDB Nasional. *PikiranRakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01316389/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-sumbang-635-terhadap-pdb-nasional>
- Simorangkir, Rona Tumiur Mauli Carolin. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Sinaga, Ria Veronica. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Earning Pershare (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manejemen dan Bisnis (JMB)*



- Siyoto, Sandu & Ali Sodik.(2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, E. M., & Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*.
- Sutiyok, dan Rahmawati, Evil. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS di Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Syafitri, Y., & Hakim, M. Z. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* .
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.
- Tarmizi Rosmiati, H.G.S, & Indrayenti, D.A. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Toruan, P. A. (2013). Analisis Pengaruh ROA, NPM dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Sumatera Utara*.
- Vitri Hanivah & Indra Wijaya.(2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate Terhadap Return Saham. *Jurnal Profita*

## **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Anggara Aji Winoko  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 13 Juli 1999  
 Alamat : Jl. MT Haryono GG. Telkom No 109 Kota Bontang,  
 Kalimantan Timur  
 Telepon : 0821-9932-6977  
 Email : anggarawinoko01@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2004-2006 : TK IT Baiturrahman Bontang  
 2006-2011 : SD IT Yabis Bontang  
 2011-2014 : SMP IT Yabis Bontang  
 2014-2017 : SMA IT Yabis Bontang  
 2017-2022 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Success to be Enterpreneur” oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.
- Peserta Program “*In English Exposure and English Program Socialization 2019*” oleh ELC UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2019.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Bulid Your Digital Bussiness and be Millennia Enterpreneur*” oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017.
- Peserta kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dengan tema “*Profesionalisme Akuntan di Era Sustainable Development Goals (SDGs)*” oleh HMJ UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017.
- Peserta Pelatihan “*Training of Statistics Software*” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2020.

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Anggara Aji Winoko  
 NIM/Jurusan : 17520073/Akuntansi  
 Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc  
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* (Studi kasus pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1	24 Februari 2021	Pengajuan Outline	1.	
2	28 Juli 2021	Acc Judul		2.
3	10 Agustus 2021	Proposal Skripsi	3.	
4	28 Agustus 2021	Revisi 1 Proposal		4.
5	10 Oktober 2021	Revisi 2 Proposal	5.	
6	14 Oktober 2021	Revisi 3 Proposal		6.
7	24 Oktober 2021	Revisi 4 Proposal	7.	
8	26 Oktober 2021	Revisi 5 Proposal		8.
9	27 Oktober 2021	Revisi 6 Proposal	9.	
10	28 Oktober 2021	Revisi 7 Proposal dan Acc		10
11	5 November 2021	Seminar Proposal	11.	
12	18 November 2021	ACC Proposal Skripsi		12.
13	8 April 2022	Skripsi Bab 1-5	13.	
14	10 April 2022	Revisi 1 Skripsi Bab 1-5		14.
15	12 April 2022	Revisi 2 Skripsi Bab 1-5	15.	
16	7 Mei 2022	Revisi 3 Skripsi Bab 1-5		16.
17	20 Mei 2022	Sidang Skripsi	17.	
18	9 Juni 2022	ACC Skripsi		18.

Malang, 1 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi,



Yuniarti Hidayat, S.E., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.

0617 200801 2 020